
**PERAN MAHASISWA KKN DALAM OPTIMALISASI AKTIVITAS KEAGAMAAN
DI MASJID AN-NUR DESA GUNUNG MAKNIBAI**

Garnes Puji Astuti¹, Firda Sarachehan², Fitrotul Hidayah³, Ferdy Agung Nugroho⁴, Finka Nurfadhila⁵, Firman Andrian⁶, Fitriyana Putri Suprayogi⁷, Ferri Andreansyah⁸, Gadis Puan Mahesa⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Email: garnespujiastuti13@gmail.com¹, firdasarachehan369@gmail.com²,
fitrotulh884@gmail.com³, ferdyagungn@gmail.com⁴, finkanurfadhila@gmail.com⁵,
firmanibos2003@gmail.com⁶, fitriyana49@gmail.com⁷, andreansyahferi7@gmail.com⁸,
gadispuan722@gmail.com⁹

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mengoptimalkan aktivitas keagamaan di Masjid An-Nur Desa Gunung Maknibai. Program KKN dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non-formal berbasis keagamaan. Kegiatan yang pada awalnya hanya diikuti oleh empat anak berkembang semakin banyak seiring peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator dan motivator. Mahasiswa berkontribusi dalam merancang kegiatan, mendampingi peserta, serta menumbuhkan motivasi anak-anak untuk aktif mengikuti aktivitas keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah, mengaji bersama (Iqro dan Al-Qur'an), hafalan surat pendek, doa harian, serta hafalan rukun Islam dan rukun iman, memberikan dampak positif terhadap pemahaman agama, pembentukan kedisiplinan, dan penguatan solidaritas sosial. Puncak kegiatan berupa Gebyar TPA yang dirangkaikan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai sarana evaluasi dan apresiasi yang meningkatkan rasa percaya diri anak-anak sekaligus keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa KKN berperan strategis dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan non-formal dan pemberdayaan masyarakat, serta dapat dijadikan model efektif bagi pengembangan pendidikan berbasis komunitas di lingkungan keagamaan.

Kata Kunci: KKN, Masjid, Pendidikan Non-Formal, Pemberdayaan Komunitas

Abstract: This article aims to analyze the role of Community Service Program (KKN) students in optimizing religious activities at An-Nur Mosque, Gunung Maknibai Village. The KKN program was implemented as an effort to empower the community through non-formal religious-based education. Activities that initially involved only four children gradually grew in participation as KKN students acted as facilitators and motivators. The students contributed to activity design, participant assistance, and motivating children to actively engage in

religious practices. This study employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings show that routine activities such as congregational prayer, Qur'an recitation (Iqro and Al-Qur'an), memorization of short surahs, daily prayers, and memorization of the pillars of Islam and faith had positive impacts on religious understanding, discipline building, and strengthening of social solidarity. The highlight of the program, namely the Gebyar TPA along with the commemoration of the Prophet Muhammad's Mawlid, served as a means of evaluation and appreciation, enhancing children's self-confidence and encouraging broader community involvement. Thus, KKN students play a strategic role in optimizing the mosque's function as a center for non-formal education and community empowerment, and the program can serve as an effective model for developing community-based education in religious settings.

Keywords: KKN, Mosque, Non-Formal Education, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dari Universitas islam negeri jurai siwo lampung adalah Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian terpenting yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar, interaksi sosial, pengembangan potensi diri, partisipasi kegiatan masyarakat. Yang dimana mahasiswa harus di tuntut untuk aktif dan interaktif di lingkungan masyarakat untuk bisa berbaur dan beradaptasi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di dilaksanakan atau diselenggarakan secara langsung, yang dimana peserta kkn terdiri dari 9 orang mahasiswa dari Fakultas dan program studi berbeda-beda. Melalui Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata ini mahasiswa-mahasiswa Universitas islam negeri jurai siwo lampung mempunyai pengalaman yang sudah didapatkan di masyarakat dapat menjadikan hal tersebut suatu perubahan dimasa yang akan datang. Kuliah kerja nyata ini merupakan program yang mengintegrasikan secara komperhensif ilmu yang dimiliki kedalam wujud pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dan bekerja keras dalam berbagai kegiatan di masyarakat sebagai salah satu wahana penerapan dan pengembangan ilmu yang telah didapatkan dan diaplikasikan (implementasikan) kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dimana kegiatan tersebut di fokuskan kepada pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KKN darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat. KKN adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang

dilakukan oleh mahasiswa yang dibimbing oleh dosen dan pimpinan pemerintah daerah.¹ Pengertian pengabdian kepada masyarakat ialah pengalaman untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, menciptakan inovasi teknologi, dan seni yang diharapkan oleh Perguruan Tinggi secara ilmiah dan dapat bermanfaat secara langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia menuju tercapainya manusia yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila, serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi Perguruan Tinggi.

Pasal 1 ayat 9 undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi republik Indonesia menyebutkan bahwa tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. menurut (Hartaji, 2012) Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa juga diartikan sebagai seorang agen perubahan yang memiliki kemampuan untuk membawa perubahan. Perubahan-perubahan harus dilakukan mahasiswa untuk membawa dampak positif dan konstruktif melalui perkembangan teknologi, penguasaan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan yang nantinya akan berdampak bagi bangsa ini. Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang di maksud dengan Aktivitas Keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan moral, dan pengembangan karakter generasi muda.³ Fungsi masjid yang luas mencakup aktivitas sosial, pendidikan non-formal, dan pembinaan anak-anak melalui pengajaran Al-Qur'an, doa harian, serta pemahaman Rukun

¹ Rahman, M., & Ahmed, S. (2022). *Memorization practices in Islamic education: Building religious character through repetitive learning. International Review of Islamic Pedagogy*, 17(2), 76–90. <https://doi.org/10.1080/irip.2022.017>

² Nopiani, R. (2024). Optimalisasi mahasiswa KKN berbasis masjid di Desa Lubuk Gilang, Kec. Air Periukan, Kab. Seluma. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 454–459. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.450>

³ Hadi, R., Nugraha, F., & Nurmawan, M. (2025). *Religious activities and social solidarity: Evidence from mosque-based community engagement programs. Journal of Religion and Society*, 33(1), 55–72. <https://doi.org/10.1080/jrs.2025.003>

Islam dan Rukun Iman.⁴ Dengan demikian, masjid dapat menjadi sarana strategis untuk membentuk kedisiplinan, religiusitas, dan keterampilan sosial anak-anak.⁵ Di beberapa daerah pedesaan, termasuk Desa Gunung Maknibai, beberapa masjid mengalami penurunan aktivitas, terutama terkait partisipasi anak-anak dalam kegiatan keagamaan rutin. Fenomena ini ditandai oleh rendahnya jumlah peserta pengajian, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta kurangnya motivasi masyarakat dalam mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan non-formal⁶. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan anak-anak juga menjadi faktor penghambat, padahal keterlibatan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi anak.⁷

Program KKN mahasiswa hadir di desa Gunung Maknibai sebagai salah satu upaya sistematis untuk mengoptimalkan aktivitas keagamaan di masjid yang berfokus kepada anak-anak. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan keagamaan anak-anak, termasuk sholat berjamaah, Mengaji bersama (Iqro dan Al-Qur'an), hapalan surat pendek, doa harian, serta pemahaman Rukun Islam dan Rukun Iman. Kegiatan yang terstruktur ini tidak hanya meningkatkan kemampuan religius peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya belajar yang konsisten, membangun kedisiplinan, dan memperkuat interaksi sosial antara peserta, orang tua, dan pengurus masjid.⁸ Selain itu, mahasiswa KKN juga dapat berperan dalam meningkatkan kapasitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh mahasiswa KKN dapat

⁴ PMC. (2021). *The role of faith-based programs in enhancing social and spiritual well-being: A systematic review*. *Public Management and Community Journal*, 19(3), 201–215. <https://doi.org/10.1093/pmc/jqab019>

⁵ Karimullah, M. (2023). *Mosques as centers of non-formal education: Strengthening moral and social solidarity in Muslim communities*. *Journal of Islamic Education and Society*, 18(2), 101–118. <https://doi.org/10.1080/jies.2023.012>

⁶ Budiman, A., Sain, M., & Kurniawan, H. (2024). *University students as facilitators and motivators in community empowerment programs: A case of service-learning in religious institutions*. *International Journal of Community Development*, 26(2), 87–99. <https://doi.org/10.1080/ijcd.2024.002>

⁷ Purwanti, D., Madyani, F., Nur Qori'a, N., Sintia Karunia, N., & Wulan Dari, I. (2024). Peningkatan motivasi belajar mengaji melalui program KKN berbasis masjid di Desa Dusun Baru II. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 24–30. <https://doi.org/10.59966/semar.v2i4.1179>

⁸ Syafri, F., dkk. (2025). Peran mahasiswa KKN berbasis masjid dalam meningkatkan literasi keagamaan dan sosial masyarakat Desa Riak Siabun. *Jerkin*, 3(4), 2818–2826. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.875>

meningkatkan keterampilan pengurus masjid dalam merancang dan melaksanakan program-program keagamaan yang menarik dan efektif.⁹

Kegiatan keagamaan yang terstruktur dan rutin dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Selain meningkatkan pemahaman religius, kegiatan tersebut juga dapat memperkuat karakter moral, membangun kemampuan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan psikososial mereka.¹⁰ Integrasi mahasiswa KKN dalam optimalisasi aktivitas keagamaan di masjid dapat menjadi model efektif revitalisasi masjid sebagai pusat pembinaan karakter generasi muda. Melalui pendekatan berbasis komunitas, mahasiswa KKN dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lokal, merancang program-program yang sesuai, serta melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Model ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis komunitas yang menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam proses pendidikan. Dengan memberdayakan masyarakat, termasuk pengurus masjid dan orang tua, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.¹¹

Kegiatan KKN di Masjid An-Nur diharapkan dapat meningkatkan jumlah peserta, membangun kedisiplinan, memperkuat religiusitas, dan menumbuhkan budaya belajar yang konsisten di masjid.¹² Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada penguatan peran masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan karakter generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran mahasiswa KKN dalam optimalisasi aktivitas

⁹ Nguyen, T. T. (2013). *Community-based education and social capital development: The case of local religious institutions*. *International Journal of Social Sciences and Education*, 5(4), 411–427. <https://doi.org/10.1177/2158244013490703>

¹⁰ Wardi, S., & Jansen, W. (2024). Optimization of the role of mosques in empowering the community (case study of the Kapal Munzalan Mosque in Pontianak, Indonesia). *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 50–62. <https://doi.org/10.24260/j-md.v5i2.3658>

¹¹ Widiyanto bin Mislan C., & Sari, Y. I. (2023). *Mosque-based integrated community empowerment model*. *Islamic Social Finance*, 4(1), Article 372. <https://doi.org/10.58968/isf.v4i1.372>

¹² Nurjamilah, C., & Nurrahmi, H. (2021). *Mosque as a place to build moderate community*. *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies*, 7(2), 147–155. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v7i2.3606>

keagamaan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Gunung Maknibai, Kecamatan Sungkai Barat, Kabupaten Lampung Utara, Lampung. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dalam konteks alami, sehingga hasil penelitian mampu merepresentasikan dinamika kegiatan secara nyata. Selama KKN, masjid An-Nur menjadi pusat kegiatan utama, Pelaksanaan KKN berlangsung selama 40 hari, dari tanggal 21 juli 2025 hingga 01 September 2025, Kegiatan keagamaan lebih banyak dilakukan pada sore dan malam hari. Pemilihan waktu dan tempat ini diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan optimalisasi peran anak-anak masjid. Khalayak utama dari kegiatan KKN ini adalah anak-anak masjid di Desa Gunung Maknibai. Anak-anak masjid merupakan target utama karena mereka memiliki peran penting dalam menggerakkan dan meningkatkan kegiatan keagamaan.

Pengumpulan data dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Maknibai dari beberapa tahap utama. Pertama adalah observasi partisipasif, di mana tim KKN secara langsung mengamati aktivitas sehari-hari anak-anak masjid. Fokus observasi meliputi kegiatan keagamaan seperti mengamati jalannya sholat berjamaah yang diorganisir oleh anak-anak masjid. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak masjid kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, namun memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam manajemen program yang berkelanjutan. Tahap kedua adalah wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk anak-anak, orangtua, tokoh masyarakat dan pengurus masjid. Wawancara bertujuan untuk memahami lebih dalam peran mereka dalam kegiatan keagamaan serta hambatan yang mereka hadapi dalam mengorganisir program-program tersebut.

Terakhir, tim KKN melakukan dokumentasi berupa foto, catatan, dan arsip yang mendukung proses penelitian.¹³ Hasil dari ketiga metode pengumpulan data ini memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika keagamaan di Desa Gunung Maknibai, serta memberikan dasar untuk merancang program pemberdayaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah melakukan analisis masalah untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang perlu ditangani. Metode yang digunakan model Miles dan Huberman meliputi analisis Tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴ Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode,

¹³ Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta

¹⁴ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya

dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah analisis masalah dilakukan, dilanjutkan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari beberapa aktivitas kegiatan seperti : termasuk sholat berjamaah, pembelajaran Iqro dan Al-Qur'an, hapalan surat pendek, doa harian, serta pemahaman Rukun Islam dan Rukun Iman. Kolaborasi dengan pengurus masjid, pemerintah desa, masyarakat dan pihak terkait lainnya juga dilakukan untuk mendukung dan memastikan keberlanjutan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga tujuan optimalisasi aktivitas keagamaan dapat tercapai dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kuliah kerja nyata merupakan salah satu bentuk penerapan tridharma perguruan tinggi. Namun dalam praktiknya tidak menutup kemungkinan bahwa tujuan KKN menyimpang dari harapan semula, sehingga mahasiswa (peserta KKN) tetap tidak mendapat pembelajaran mandiri yang bermakna setelah KKN berakhir. Begitu pula, kualitas kehidupan masyarakat diwilayah KKN tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, bahkan citra perguruan tinggi dimata publik bisa semakin buruk. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pelaksanaan KKN gagal atau tidak efektif. Oleh karena itu tujuan KKN adalah untuk memastikan hubungan antara dunia akademik teoritis dan dunia empiris praktis. Dengan demikian, terjadi interaksi yang sinergis antara mahasiswa dan masyarakat, saling menerima, memberi kasih sayang, dan kepedulian.

Berdasarkan analisis masalah yang telah dilakukan, beberapa solusi yang diimplementasikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi adalah sebagai berikut: Untuk meningkatkan keterampilan anak-anak masjid dalam mengoptimalkan aktivitas keagamaan, tim KKN menyelenggarakan kegiatan secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun semangat masyarakat terutama anak-anak masjid dalam mengoptimalkan aktivitas keagamaan. Untuk mendukung kegiatan anak-anak masjid. Upaya ini bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan dari program-program yang telah dirancang. Kolaborasi dengan pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak terkait lainnya menjadi strategi penting dalam mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan tantangan-tantangan ini.



Gambar 1: Dokumentasi kegiatan hari pertama dengan anak-anak

Pada dasarnya desa Gunung Maknibai telah memiliki beberapa kegiatan yang selalu dilakukan setiap harinya dalam kegiatan keagamaan. Namun seiringnya waktu kegiatan tersebut mulai dilupakan karena kurangnya kesadaran masyarakat dan anak-anak masjid dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Maka dari itu Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan untuk mengajak para masyarakat dan anak-anak yang ada di sekitaran masjid desa Gunung Maknibai untuk mengaktifkan kembali kegiatan keagamaan yang ada di desa Gunung Maknibai. Kegiatan ini dilakukan selama 40 hari KKN melihat antusias warga yang semakin hari semakin meningkat, kegiatan keagamaan selain mendapatkan pahala namun juga dapat mempererat tali persaudaraan antar desa. Kegiatan tersebut antara lain :

1. Kegiatan Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah adalah kegiatan rutin di desa Gunung Maknibai yang dilakukan setiap hari terutama pada sholat maghrib dan isha. Namun karena kurangnya antusias anak-anak masjid kegiatan tersebut hanya dilakukan oleh orang dewasa. Sholat berjamaah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap Allah SWT, dan mempererat tali silaturahmi antar jamaah. Pelaksanaan sholat berjamaah yang diinisiasi mahasiswa KKN di Masjid An-Nur memberikan dampak positif terhadap keterlibatan masyarakat. Sebelum kegiatan berlangsung, jamaah masjid relatif terbatas, khususnya pada waktu sholat Maghrib dan Isya. Setelah adanya intervensi berupa ajakan, teladan, serta penguatan motivasi, jumlah jamaah mengalami peningkatan secara bertahap. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan mahasiswa KKN berperan sebagai *agent of change* dalam menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan spiritual.

Hasil ini sejalan dengan studi Abubakar (2021), yang menegaskan bahwa keberadaan fasilitator eksternal mampu memperkuat budaya keagamaan melalui pendekatan persuasif dan keteladanan.¹⁵



Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan setelah sholat berjamaah Bersama salah satu pengurus masjid dan anak anak

2. Kegiatan Mengaji Bersama (Iqro Dan Al-Qur'an)

Program mengaji menjadi fokus utama mahasiswa KKN. Mengaji ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap kitab Allah SWT yaitu kitab Al-Qur'an. Pada tahap awal, jumlah peserta hanya terdiri dari empat anak. Namun, melalui metode pengajaran yang komunikatif dan suasana pembelajaran yang kondusif, partisipasi meningkat signifikan. Peningkatan ini menunjukkan adanya efek ganda (*multiplier effect*) dimana keikutsertaan Sebagian kecil peserta memotivasi anak-anak lain untuk ikut serta.

Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Khan & Iqbal (2020), yang menemukan bahwa Pendidikan berbasis komunitas dimasjid mampu menciptakan efek sosial yang memperluas jangkauan peserta didik.¹⁶

¹⁵ Abubakar, I. (2021). *The role of mosques in strengthening community religious practices: A socio-religious perspective*. *Journal of Islamic Social Sciences*, 12(3), 145–160. <https://doi.org/10.1016/j.jiss.2021.03.005>

¹⁶ Khan, A., & Iqbal, Z. (2020). *Community-based religious education and children's Quranic literacy: The role of mosques*. *Journal of Muslim Educational Research*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.1080/jmer.2020.009>



Gambar 3: Dokumentasi Kegiatan Mengaji Bersama Anak-anak Kegiatan Hafalan Surat Pendek Dan Doa Harian

3. Hafalan Surat Pendek Dan Doa Harian

Kegiatan hafalan surat pendek dan doa harian yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Masjid An-Nur Desa Gunung Maknibai bertujuan membentuk dasar keagamaan anak sejak dini. Surat-surat pendek dipilih karena menjadi bacaan utama dalam shalat, sehingga dengan menghafalnya anak lebih mudah melaksanakan ibadah secara benar.¹⁷ Selain itu, pembiasaan doa harian seperti doa sebelum makan, doa bangun tidur, dan doa untuk orang tua—melatih anak untuk selalu mengingat Allah dalam aktivitas sehari-hari. Metode yang digunakan adalah talaqqi, pengulangan, dan setoran hafalan, sehingga anak lebih cepat menguasai bacaan.¹⁸ Program ini terbukti meningkatkan minat anak-anak dalam kegiatan masjid, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, sekaligus memperkuat karakter religius generasi muda di desa.



Gambar 4: Dokumentasi Hafalan Surat Pendek

¹⁷ Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>

¹⁸ Salehah, Y. A., & Wahyuni, A. (2025). Implementasi tahfiz Al-Qur'an dengan metode talaqqi. *Murhum*, 4(2), 101–115. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>



Gambar 5: Dokumentasi Hafalan Doa-doa Harian

4. Pengenalan Rukun Islam Dan Rukun Iman

Pengenalan rukun Islam dan rukun iman dilakukan melalui pendekatan partisipatif seperti kuis, tanya jawab, dan simulasi praktik ibadah. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman konseptual anak-anak. Pada awal kegiatan, hanya sebagian kecil yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Namun, setelah beberapa kali pertemuan, hampir seluruh peserta dapat menjelaskan rukun iman dan rukun Islam secara runtut. Hal ini sejalan dengan temuan (Hasan & Abdullah, 2023), yang menekankan bahwa pembelajaran partisipatif memberikan dampak positif terhadap pemahaman keagamaan pada usia anak.¹⁹



Gambar 6: Dokumentasi Pengenalan Rukun Islam dan Rukun Iman

5. Kegiatan Gebyar TPA

Kegiatan yang diselenggarakan mahasiswa KKN. Kegiatan gebyar TPA dan diikuti dengan memperingati hari maulid nabi Muhammad SAW menjadi sarana evaluasi sekaligus perayaan hasil pembelajaran. Anak-anak yang semula hanya berjumlah empat orang berhasil

¹⁹ Hasan, N., & Abdullah, M. (2023). *Interactive learning in mosque-based education: Enhancing children's understanding of Islamic values*. *International Journal of Islamic Education*, 15(4), 210–225. <https://doi.org/10.1080/ijie.2023.015>

menunjukkan perkembangan signifikan dengan menampilkan tilawah, hafalan surat pendek, doa harian, serta pengetahuan dasar agama. Partisipasi masyarakat yang semakin luas dalam kegiatan ini juga menunjukkan adanya penguatan kohesi sosial serta peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan. Hal ini diperkuat oleh (Omar & Kasim, 2021), yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis festival atau gebyar mampu meningkatkan akuntabilitas program pendidikan non-formal serta memperkuat ikatan sosial di lingkungan masyarakat.²⁰



Gambar 7: Dokumentasi kegiatan Gebyar TPA

Gambar tersebut menunjukkan Penampilan santri pada kegiatan Gebyar TPA memiliki nilai edukatif dan religius yang signifikan, karena tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media pembelajaran dan penguatan karakter Islami. Kegiatan ini menjadi wadah bagi santri untuk mengekspresikan keterampilan keagamaan, seperti pembacaan Al-Qur'an, lantunan shalawat, dan seni Islami, yang sekaligus berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri, melatih keberanian tampil di depan publik, serta meningkatkan kedisiplinan dalam mempersiapkan diri. Selain itu, penampilan santri juga berfungsi sebagai sarana dakwah kultural yang mampu menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai keagamaan secara efektif kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan pendidikan keagamaan nonformal, pengembangan potensi santri, serta pencapaian tujuan Gebyar TPA dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

²⁰ Omar, R., & Kasim, M. (2021). *Mosque-based community empowerment and social cohesion: A qualitative study in Southeast Asia*. *Asian Journal of Social Sciences*, 29(3), 201–219. <https://doi.org/10.1080/ajss.2021.029>



Gambar 8: Dokumentasi Pemberian Sertifikat Piagam

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Gunung Maknibai melaksanakan prosesi penyerahan piagam penghargaan kepada anak-anak peserta Gebyar TPA di Masjid An-Nur. Pemberian piagam ini merupakan bentuk apresiasi atas partisipasi aktif anak-anak dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan. Kegiatan tersebut memiliki makna penting, tidak hanya sebagai penghargaan simbolis, tetapi juga sebagai sarana edukatif untuk menumbuhkan motivasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat semangat belajar generasi muda dalam bidang keagamaan. pemberian penghargaan kepada peserta didik dapat meningkatkan motivasi intrinsik serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran nonformal. apresiasi dalam bentuk piagam mampu memperkuat rasa memiliki dan keterikatan sosial anak terhadap lembaga keagamaan. Lebih jauh, dokumentasi penyerahan piagam ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa KKN tidak sebatas pada implementasi program kerja, tetapi juga berimplikasi pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan nilai religiusitas di tingkat desa²¹. Kegiatan KKN dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan sekaligus mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat.²² Dengan demikian, prosesi ini dapat dipandang sebagai wujud nyata kontribusi KKN dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan literasi keagamaan dan partisipasi sosial masyarakat desa.

²¹ Afri, Y. E., dkk. (2025). Transformasi Desa Kembang Seri melalui KKN Basis Masjid: Religi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.62159/menyala.v1i1.1405>

²² Efendi, M. S., dkk. (2024). Pemberdayaan masyarakat Desa Pasar Ngalam melalui program KKN berbasis masjid. *Cakrawala*, 3(3), 250–265. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3137>



Gambar 9: Dokumentasi Penutupan Kegiatan Gebyar TPA

Dokumentasi kegiatan mahasiswa KKN bersama anak-anak TPA Masjid An-Nur dalam rangka penutupan acara Gebyar TPA. Kegiatan ini menjadi momentum penting yang menandai berakhirnya rangkaian lomba keagamaan sekaligus sebagai ajang mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai penyelenggara, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan dukungan, motivasi, serta penghargaan kepada anak-anak peserta. Prosesi penutupan Gebyar TPA menunjukkan adanya sinergi positif antara mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di tingkat desa. Dokumentasi ini merefleksikan tujuan utama KKN, yaitu mengimplementasikan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang berorientasi pada penguatan nilai religius dan pemberdayaan generasi muda.



Gambar 10: Kegiatan Makan-Makan Dan Perpisahan Dengan Adik-Adik

Kegiatan makan bersama yang dilaksanakan mahasiswa KKN bersama anak-anak TPA Masjid An-Nur dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW sekaligus perpisahan merupakan bentuk implementasi nilai kebersamaan, ukhuwah, dan penguatan

ikatan sosial antara mahasiswa dengan masyarakat desa. Aktivitas ini tidak hanya dipahami sebagai prosesi seremonial, melainkan juga sebagai wahana pembelajaran sosial-religius yang menumbuhkan rasa solidaritas, kekeluargaan, dan kebersamaan. kegiatan berbasis kebersamaan seperti makan bersama mampu memperkuat kohesi sosial serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan.²³ tradisi peringatan Maulid Nabi berfungsi sebagai instrumen penguatan nilai-nilai religius sekaligus media pemererat relasi sosial dalam komunitas Muslim.²⁴ Dalam konteks KKN, kegiatan ini mencerminkan pendekatan partisipatif mahasiswa dalam mengintegrasikan dimensi keagamaan dengan aspek sosial kemasyarakatan. pengabdian masyarakat melalui program KKN tidak hanya menekankan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengedepankan penguatan interaksi sosial dan nilai-nilai budaya lokal.²⁵ Oleh karena itu, dokumentasi kegiatan makan bersama ini dapat dimaknai sebagai praktik nyata dari sinergi antara pendidikan agama, pembinaan moral, dan pembangunan sosial masyarakat. Dengan demikian, peringatan Maulid Nabi sekaligus acara perpisahan mahasiswa KKN bersama adik-adik TPA Masjid An-Nur menjadi momentum penting yang memperkuat dimensi spiritual sekaligus pemererat hubungan harmonis antara mahasiswa dan masyarakat desa.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Maknibai, Kecamatan Sungkai Barat, Kabupaten Lampung Utara, Lampung, menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam mengatasi tantangan dan mengoptimalkan aktivitas anak-anak masjid. Berdasarkan analisis masalah, beberapa solusi yang diimplementasikan termasuk kegiatan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan anak-anak masjid Kembali. Dalam periode KKN selama 40 hari tahun 2025, fokus utama adalah meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Gunung Maknibai. Anak-anak masjid menjadi kelompok sasaran utama, dengan tujuan meningkatkan keterlibatan mereka dalam mengelola kegiatan seperti sholat berjamaah, mengaji Bersama (iqro dan Al-qur'an), hafalan surat pendek, hafalan doa harian, pengenalan rukun islam dan

²³ Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2023). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), Article 2396. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>

²⁴ Nirwana, E. S., dkk. (2024). Pengembangan potensi lokal dan kesejahteraan Desa Air Putih melalui KKN berbasis masjid. *ASPIRASI*, 2(5), 63–83. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1020>

²⁵ Kudus, R., dkk. (2024). Optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 120–135. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>

rukun iman serta kegiatan gebyar TPA . Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Gunung Maknibai dan masjid An-Nur, mengambil momentum tingginya antusiasme warga selama kegiatan. Selain memperkuat kegiatan tradisional yang sudah ada, KKN juga berhasil mengaktifkan kembali kegiatan keagamaan yang mulai terlupakan. semuanya berkontribusi dalam membangun meningkatkan kesadaran keagamaan di Desa Gunung Maknibai.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Maknibai, Kecamatan Sungkai Barat, Kabupaten Sungkai Barat, Lampung, dilaksanakan dengan fokus utama pada optimalisasi peran anak-anak masjid. Desa ini dipilih karena keberadaan komunitas anak-anak masjid, yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan mereka. Selama 40 hari pelaksanaan, dari tanggal 21 Juli 2025 hingga 01 September 2025, KKN berpusat di masjid An-Nur. Mahasiswa KKN berperan signifikan sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam seluruh kegiatan keagamaan di Masjid An-Nur. Peran ini tidak hanya sebatas mengelola dan mendampingi kegiatan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui keteladanan, pendekatan persuasif, serta motivasi spiritual yang berkesinambungan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan, seperti sholat berjamaah, pembelajaran mengaji, hafalan doa harian, serta pengenalan rukun Islam dan rukun iman, program KKN terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman agama, pembentukan karakter religius anak-anak, dan penguatan solidaritas sosial antar jamaah. Temuan ini menunjukkan bahwa masjid mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat pendidikan non-formal yang efektif ketika difasilitasi dengan pendekatan partisipatif. Program KKN di Masjid An-Nur dapat dipandang sebagai model pemberdayaan komunitas berbasis masjid yang berhasil mengotimalkan peran masjid sebagai pusat ibadah sekaligus pusat pembinaan sosial-keagamaan. Model ini relevan untuk direplikasi di berbagai wilayah lain sebagai strategi pembangunan masyarakat yang mengintegrasikan pendidikan non-formal dengan penguatan nilai-nilai religius.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, I. (2021). The role of mosques in strengthening community religious practices: A socio-religious perspective. *Journal of Islamic Social Sciences*, 12(3), 145–160. <https://doi.org/10.1016/j.jiss.2021.03.005>

- Afri, Y. E., dkk. (2025). Transformasi Desa Kembang Seri melalui KKN Basis Masjid: Religi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.62159/menyala.v1i1.1405>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Budiman, A., Sain, M., & Kurniawan, H. (2024). University students as facilitators and motivators in community empowerment programs: A case of service-learning in religious institutions. *International Journal of Community Development*, 26(2), 87–99. <https://doi.org/10.1080/ijcd.2024.002>
- Efendi, M. S., dkk. (2024). Pemberdayaan masyarakat Desa Pasar Ngalam melalui program KKN berbasis masjid. *Cakrawala*, 3(3), 250–265. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3137>
- Hadi, R., Nugraha, F., & Nurmawan, M. (2025). Religious activities and social solidarity: Evidence from mosque-based community engagement programs. *Journal of Religion and Society*, 33(1), 55–72. <https://doi.org/10.1080/jrs.2025.003>
- Hasan, N., & Abdullah, M. (2023). Interactive learning in mosque-based education: Enhancing children's understanding of Islamic values. *International Journal of Islamic Education*, 15(4), 210–225. <https://doi.org/10.1080/ijie.2023.015>
- Karimullah, M. (2023). Mosques as centers of non-formal education: Strengthening moral and social solidarity in Muslim communities. *Journal of Islamic Education and Society*, 18(2), 101–118. <https://doi.org/10.1080/jies.2023.012>
- Khan, A., & Iqbal, Z. (2020). Community-based religious education and children's Quranic literacy: The role of mosques. *Journal of Muslim Educational Research*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.1080/jmer.2020.009>
- Kudus, R., dkk. (2024). Optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 120–135. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>

- Nguyen, T. T. (2013). Community-based education and social capital development: The case of local religious institutions. *International Journal of Social Sciences and Education*, 5(4), 411–427. <https://doi.org/10.1177/2158244013490703>
- Nirwana, E. S., dkk. (2024). Pengembangan potensi lokal dan kesejahteraan Desa Air Putih melalui KKN berbasis masjid. *ASPIRASI*, 2(5), 63–83. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1020>
- Nopiani, R. (2024). Optimalisasi mahasiswa KKN berbasis masjid di Desa Lubuk Gilang, Kec. Air Periukan, Kab. Seluma. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 454–459. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.450>
- Nurjamilah, C., & Nurrahmi, H. (2021). Mosque as a place to build moderate community. *Hikmatuna: Journal for Integrative Islamic Studies*, 7(2), 147–155. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v7i2.3606>
- Omar, R., & Kasim, M. (2021). Mosque-based community empowerment and social cohesion: A qualitative study in Southeast Asia. *Asian Journal of Social Sciences*, 29(3), 201–219. <https://doi.org/10.1080/ajss.2021.029>
- PMC. (2021). The role of faith-based programs in enhancing social and spiritual well-being: A systematic review. *Public Management and Community Journal*, 19(3), 201–215. <https://doi.org/10.1093/pmc/jqab019>
- Purwanti, D., Madyani, F., Nur Qori'a, N., Sintia Karunia, N., & Wulan Dari, I. (2024). Peningkatan motivasi belajar mengaji melalui program KKN berbasis masjid di Desa Dusun Baru II. *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 24–30. <https://doi.org/10.59966/semar.v2i4.1179>
- Rahman, M., & Ahmed, S. (2022). Memorization practices in Islamic education: Building religious character through repetitive learning. *International Review of Islamic Pedagogy*, 17(2), 76–90. <https://doi.org/10.1080/irip.2022.017>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2023). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), Article 2396. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Salehah, Y. A., & Wahyuni, A. (2025). Implementasi tahfiz Al-Qur'an dengan metode talaqqi. *Murhum*, 4(2), 101–115. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>

- Syafri, F., dkk. (2025). Peran mahasiswa KKN berbasis masjid dalam meningkatkan literasi keagamaan dan sosial masyarakat Desa Riak Siabun. *Jerkin*, 3(4), 2818–2826. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.875>
- Wardi, S., & Jansen, W. (2024). Optimization of the role of mosques in empowering the community (case study of the Kapal Munzalan Mosque in Pontianak, Indonesia). *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 50–62. <https://doi.org/10.24260/j-md.v5i2.3658>
- Widiyanto bin Mislana, C., & Sari, Y. I. (2023). Mosque-based integrated community empowerment model. *Islamic Social Finance*, 4(1), Article 372. <https://doi.org/10.58968/isf.v4i1.372>